

Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Digital Pada Pondok Pesantren di Klaten

Priyanta^{1*}, Dian Hidayati², Bambang Sudarsono³, Enung Hasanah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Corresponding author: 2208046073@webmail.uad.ac.id

Diterima: 17 Januari 2024, Revisi: 10 April 2024, Dipublikasikan: 30 Juni 2024

Abstract

Implementation of technology-based education financial management in Islamic boarding schools in Indonesia can provide an effective solution for managing funds. however, the lack of education financial management is reflected in the use of applications that are not yet optimal, which results in the data collection, processing and data search processes being less efficient. this research aims not only to determine the capacity of Islamic boarding schools in Klaten in facing changes in digital-based education financial management, but also to describe and analyze digital-based education financial management at Islamic boarding schools in Klaten. the research method used is descriptive qualitative research. the results of this research show that Islamic boarding schools in Klaten have implemented digital-based education financial management with the syahriah application. the process involves planning, organizing, implementing, and monitoring. the benefits of digital-based payments provide convenience for guardians of santri, including payment of tuition fees, top-ups, and monitoring of arrears. for treasurers/staff, using this application helps in checking, minimizing errors, providing payment notifications, and increasing the efficiency of financial reports. even though there are obstacles such as not understanding its use, outreach to student guardians and a quick response from BSI is a solution to these technical obstacles. the conclusion from this research is that the Islamic boarding school in Klaten has succeeded in implementing digital-based financial management providing significant benefits for student guardians and the treasurer/staff. even though there are technical obstacles, the solution presented is quite suitable.

keywords: financial management, digital based, payment, syahriah

Abstrak

Penerapan manajemen keuangan pendidikan berbasis teknologi di pesantren di indonesia dapat memberikan solusi yang efektif dalam mengelola dana. namun, kurangnya manajemen keuangan pendidikan tercermin dalam penggunaan aplikasi yang belum optimal, yang mengakibatkan proses pengumpulan data, pengolahan data, dan pencarian data menjadi kurang efisien. penelitian ini bertujuan tidak hanya untuk menentukan kapasitas pondok pesantren di klaten dalam menghadapi perubahan manajemen keuangan pendidikan berbasis digital, tetapi juga untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen keuangan pendidikan berbasis digital di pondok pesantren di klaten. metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pondok pesantren di klaten telah menerapkan manajemen keuangan pendidikan berbasis digital dengan aplikasi syahriah. proses ini melibatkan perencanaan, organisasi, implementasi, dan pemantauan. manfaat pembayaran berbasis digital memberikan kemudahan bagi wali santri, termasuk pembayaran biaya sekolah, isi ulang, dan pemantauan tunggakan. bagi para bendahara/staf, menggunakan aplikasi ini membantu dalam memeriksa, meminimalkan kesalahan, memberikan pemberitahuan pembayaran, dan meningkatkan efisiensi laporan keuangan. meskipun terdapat hambatan seperti kurangnya pemahaman dalam penggunaannya, pendekatan kepada wali murid dan respon cepat dari bsi adalah solusi atas hambatan teknis ini. kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pondok pesantren di klaten telah berhasil

dalam menerapkan manajemen keuangan berbasis digital yang memberikan manfaat signifikan bagi wali murid dan bendahara/staf. meskipun ada hambatan teknis, solusi yang disajikan cukup cocok.

kata kunci: manajemen keuangan berbasis digital, pembayaran, syariah

Pendahuluan

Implementasi manajemen pembiayaan pendidikan berbasis teknologi memberikan solusi yang efektif untuk pengelolaan dana di pondok pesantren. Dengan menerapkan pendekatan keuangan berbasis teknologi, para stakeholder di pesantren dapat mendapatkan bantuan yang signifikan dan mengalami kemudahan dalam mengelola serta me-manajemen pembiayaan di lingkungan pesantren (Susilo, 2023). Manajemen pembiayaan pendidikan di pondok pesantren harus mampu mengintegrasikan teknologi digital dengan baik, sehingga dapat memberikan dampak langsung atau kontribusi optimal terhadap efektivitas, efisiensi, dan transparansi dalam mendukung kegiatan pendidikan serta mutu di pondok pesantren (Mesiono et al., 2021)

Contoh dari hal tersebut di atas misalnya pembayaran biaya pendidikan yang lancar dan memanfaatkan kemajuan teknologi dapat memudahkan proses administratif, memastikan pembayaran dan manajemen pembayaran SPP berjalan dengan presisi dan akurasi, serta memerlukan waktu yang minimal, sehingga meningkatkan efisiensi dalam pekerjaan, waktu, dan biaya (Santono, 2019). Selain itu meningkatkan kenyamanan orang tua, siswa, dan pihak sekolah. Sehingga aktivitas sekarang menjadi lebih mudah berkat berbagai fasilitas yang disediakan, mulai dari sarana komunikasi, penyebaran informasi, transaksi, pendidikan, hiburan, hingga ke aspek pribadi yang paling fundamental. Semua kebutuhan tersebut dapat terpenuhi melalui pemanfaatan teknologi ini (Danuri et al., 2019)

Realitasnya meski begitu, perkembangan teknologi di dunia pendidikan Pondok Pesantren pada masa kemajuan saat ini dinilai belum sepenuhnya diikuti oleh keberadaan pondok pesantren di Indonesia (Muhlish et al., 2023). Mayoritas warga Indonesia masih belum mengadopsi fasilitas pembayaran digital, terlihat dari tingginya prevalensi penggunaan uang tunai untuk pembelian barang atau jasa. Penggunaan sistem pembayaran digital saat ini lebih banyak ditemui pada kalangan kelas menengah hingga atas, terutama individu yang sudah familiar dengan teknologi. Oleh karena itu, upaya untuk menyebarkan penggunaan uang elektronik atau aplikasi pembayaran di Indonesia dianggap belum optimal (Al Qardh et al., 2019).

Dampak dari kurangnya manajemen pembiayaan pendidikan dalam mengikuti perkembangan teknologi oleh pondok pesantren di Indonesia tercermin dalam penggunaan aplikasi yang masih belum mencapai tingkat optimal di negara ini, seperti penggunaan buku sebagai alat untuk mencatat pembayaran syahriah santri mengakibatkan proses pendataan, pengolahan, dan pencarian data yang kurang efisien dalam hal waktu dan tenaga. Dengan jumlah

data yang terus bertambah, penumpukan tersebut membuat penyimpanan menjadi sulit, dan risiko kerusakan serta kehilangan data menjadi tinggi (Aziz & Wicaksono, 2023).

Mempertimbangkan hal di atas maka urgensi penelitian manajemen pembiayaan berbasis digital pondok pesantren dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan keamanan dalam pengelolaan keuangan mereka, sehingga mendukung tujuan pendidikan dan keberlanjutan lembaga secara keseluruhan khususnya pondok pesantren di Klaten. Yang mana manajemen yang dilakukan melalui serangkaian tahap seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Ini mencerminkan inti dari pengelolaan keuangan yang sebenarnya. Beberapa tugas dalam pengelolaan keuangan, terutama yang terkait dengan perolehan dan penentuan sumber dana, penggunaan dana, pelaporan, pemeriksaan, dan pertanggungjawaban, menjadi bagian integral dari proses ini (Hasibuan et al., 2023).

Gambaran umum fungsi-fungsi manajemen secara umum dapat dipahami sebagai serangkaian kegiatan yang mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Berikut terkait fungsi-fungsi tersebut: Fungsi manajemen pertama adalah perencanaan (*Planning*). Fungsi manajemen kedua adalah pengaturan (*Organizing*). Fungsi manajemen ketiga adalah pelaksanaan atau pergerakan (*Actuating*). Pelaksanaan merupakan aktivitas yang mendorong dan menggerakkan para pekerja atau pelaksana untuk menyelesaikan tugas dan kewajiban yang telah ditetapkan. Fungsi manajemen keempat adalah pengawasan (*Controlling*) (Saihu, 2019; Jihadi, 2021; Hariyanto et al., 2023).

Mengenai peran pengelolaan keuangan pendidikan, ditekankan bahwa pendanaan memiliki peran krusial dalam tiga aspek: ekonomi pendidikan yang berkaitan dengan total belanja sosial, keuangan sekolah yang terkait dengan kebijakan sekolah yang mengubah uang menjadi layanan untuk siswa, dan pengelolaan pajak usaha sekolah yang perlu diatur sesuai dengan tujuan kebijakan. Poin utama dari konsep ekonomi ini adalah bagaimana mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk mencapai berbagai tujuan. Untuk melaksanakan fungsi pengelolaan keuangan dengan efektif, perhatian harus diberikan pada prinsip-prinsip dasar yang menjadi landasan dalam pengelolaan keuangan (Nurhakim, 2023). Sementara itu, kategori pembiayaan pendidikan melibatkan biaya operasional, biaya investasi, dan biaya personal (Novianti & Sholikhah, 2023).

Jenis pembiayaan di atas salah satunya bersumber dari SPP yang menggunakan sistem. Sistem pembayaran SPP merupakan suatu aplikasi perangkat lunak berbasis web yang memiliki fungsi penting dalam memudahkan proses pembayaran SPP (Rikardo, 2023). Software ini dirancang untuk mengoptimalkan penggunaan fasilitas komputer di sekolah, terutama dalam hal pembayaran, pembuatan kwitansi, dan penyusunan laporan tunggakan (Sabara & Heriyanto, 2023). SPP, atau Sumbangan Penunjang Pendidikan, adalah

kontribusi bulanan yang wajib bagi setiap siswa di sekolah. Prosedur pembayaran SPP didasarkan pada kesepakatan yang dihasilkan dari rapat antara komite sekolah dan orang tua siswa. Tujuan dari pembayaran SPP ini adalah untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam hal pengembangan fasilitas dan infrastruktur untuk kegiatan belajar mengajar (Revita, 2023).

Peneliti tertarik untuk meneliti manajemen pembiayaan berbasis digital pada Pondok Pesantren di Klaten yang mana penerapan teknologi digital dalam pengelolaan dan optimalisasi aspek keuangan di dunia pendidikan adalah esensi dari manajemen keuangan pendidikan berbasis digital (Widodo et al., 2023). Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Digital pada Pondok Pesantren di Klaten? Sedangkan tujuan penelitian diadakan selain untuk mengeksplorasi kapasitas pondok pesantren di Klaten dalam menghadapi perubahan manajemen pembiayaan pendidikan berbasis digital, juga untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pembiayaan pendidikan berbasis digital di pondok pesantren di Klaten. Peneliti berharap semoga hasil penelitian ini bermanfaat sebagai media referensi dan khazanah keilmuan khususnya tentang manajemen pembiayaan pendidikan berbasis digital.

Metode

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dalam mengkaji fenomena lapangan yang terjadi. Dan diantara ciri-ciri penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah manusia sebagai alat instrumen dan bersifat deskriptif (Abdussamad, 2021). Kemudian peneliti mengambil sumber data-data primer dan data sekunder (Kaharuddin, 2021). Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari data pendukung seperti kearsipan, dokumen fisik ataupun non fisik berupa file. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren MBS Klaten pada tanggal 14, 16 dan 18 Desember 2023. Dalam rangka mengumpulkan data-data yang valid untuk penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik, dan dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilaksanakan di lingkungan alamiah, menggunakan sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih difokuskan pada observasi berpartisipasi (*participant observation*), wawancara mendalam (*in-depth interview*) (Hardani et al., 2020). Wawancara dilakukan dengan dua cara yaitu offline dan wawancara online. Wawancara offline, peneliti dengan Kepala Sekolah, Bendahara Pondok Pesantren MBS Klaten. Sedangkan wawancara online bersama dengan Guru dan orang tua sebagai wali murid. Dari sinilah, peneliti menemukan penemuan melalui deskripsi singkat dan jelas melalui penyajian data-data ini yang akan menguraikan perihal manajemen pembiayaan pendidikan berbasis digital pada pondok pesantren di MBS Klaten. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengadopsi konsep yang diusulkan oleh Miles dan Huberman, yang menekankan pada karakter interaktif dan

berkesinambungan dari aktivitas analisis data kualitatif. Proses ini mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data melibatkan rangkuman, pemilihan informasi pokok, fokus pada hal-hal yang signifikan, identifikasi tema dan pola, serta penghilangan elemen yang tidak relevan. Langkah berikutnya adalah penyajian data, yang dilakukan melalui teks deskriptif, serta bentuk uraian singkat, bagan, dan tabel sesuai kebutuhan penelitian. Setelah data direduksi dan disajikan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Proses ini mencakup penarikan kesimpulan atau verifikasi data, di mana penulis mengambil kesimpulan dari data yang telah diolah.

Hasil dan Pembahasan

1. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Digital*

Manajemen pembiayaan pendidikan berbasis digital dengan fokus pada pembayaran berbasis digital yang merupakan integrasi teknologi digital dengan sistem pembayaran diharapkan dapat meningkatkan efektivitas, transparansi, dan aksesibilitas pembiayaan pendidikan, mendukung visi untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih modern dan inklusif. Salah satu bentuk implementasinya dalam upaya pengembangan sistem pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) berbasis web di Pondok Pesantren MBS Klaten, yang dilakukan dengan maksud meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam administrasi pembayaran. Sistem ini sudah menjadi kebijakan Pondok tersebut sejak dua tahun yang lalu. Sistem yang dirancang untuk diakses melalui perangkat Android ini dibuat dengan tujuan menyederhanakan akses bagi Wali Santri atau pihak terkait dalam meninjau dan mengelola informasi pembayaran SPP secara online (Syahid et al., 2023; Lampung, 2020; Khotimah et al., 2022).

a. *Planning*

Pondok Pesantren yang memiliki program unggulan 3 T (*tahfidz*, *tafhim* dan *taf'il*) tersebut, tengah merencanakan dan dipertimbangkan untuk mengadopsi sistem pembayaran menggunakan aplikasi digital. Keputusan ini merupakan hasil kerjasama antara Syahriah MBS Klaten, yang bermitra dengan BSI dan TKI (Teknologi Kartu Indonesia). Rencana implementasi mencakup berbagai jenis pembayaran, termasuk yang masih tertunggak atau belum dibayarkan dalam konteks Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP). Tindakan ini diambil dengan maksud untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proses administrasi pembayaran di Pondok Pesantren. (Aimah & Khalimah, 2023). Selaras dengan pernyataan Guru dalam proses interview:

“Dari segi waktu , Bendahara lebih cepat mendapat data santri yang sudah maupun belum membayar, dari segi ke efisien lebih akurat karena ber basis sistem dan teknologi, dari segi kenyamanan lebih hemat tenaga karena tidak manual lagi dan data bisa di dapat dari sistem digital”

Dengan adanya sistem digital, diharapkan para pengelola dan siswa akan lebih mudah memantau dan melacak status pembayaran SPP mereka secara lebih terorganisir. Selain SPP, aplikasi ini juga akan diterapkan untuk memudahkan pembayaran dalam hal Daftar Ulang dan Tabungan Santri. Hal ini merupakan langkah progresif dalam pengelolaan keuangan Pondok Pesantren, di mana penerapan teknologi bertujuan untuk mempercepat proses, mengurangi potensi kesalahan administrasi, dan memberikan kemudahan akses bagi para pihak yang terlibat (Santono & Sedyono, 2019). Ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Keuntungannya memudahkan pembayaran bagi wali santri nah kalau keuntungan bagi kita ya lebih mudah pengecekannya, meminimalisir kesalahan dan dapat mengirim notif atau pesan untuk mengingatkan wali santri tentang pembayaran yang belum (tagihan)”

Dengan demikian, Pondok Pesantren MBS Klaten berusaha terus berinovasi untuk menciptakan lingkungan yang lebih efisien dan modern dalam hal administrasi keuangan, sembari tetap memegang teguh nilai-nilai pendidikan dan keagamaan yang menjadi dasar pondok pesantren tersebut.

b. *Organizing*

Dalam struktur pengorganisasian, di Pondok yang berslogan para pencinta Al-Qur'an tersebut terdapat posisi yang sangat vital, yaitu Bendahara utama, yang bertanggung jawab atas manajemen keuangan secara keseluruhan. Bendahara utama ini memiliki tim Staff yang tugas utamanya adalah melakukan registrasi data Santri serta mencatat tagihan pembayaran SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan). Staff yang bekerja di bawah koordinasi Bendahara utama ini memiliki peran yang sangat penting dalam menyelenggarakan administrasi keuangan sekolah atau lembaga pendidikan (Mitrohardjono, 2020).

Tugas utama Staff tersebut melibatkan pencatatan data lengkap setiap santri, termasuk informasi mengenai biaya pendidikan yang harus dibayarkan. Mereka memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap santri tercatat dengan benar, dan informasi pembayaran SPP tersedia dengan akurat. Proses ini mencakup pemeliharaan catatan yang teratur dan terorganisir agar dapat digunakan sebagai dasar untuk melacak setiap transaksi keuangan. Selain tugas registrasi, Staff ini juga memiliki kewajiban untuk melaporkan dana yang telah masuk kepada Bendahara utama. Laporan ini mencakup rincian tentang pembayaran SPP yang telah diterima, serta status pembayaran dari masing-masing santri (Wulandari et al., 2022).

“Ada bendahara utama yang memiliki staf, yang tugasnya membuat registrasi data Santri dan tagihan pembayaran SPP, dan ada juga tugasnya mereka dan melaporkan dana yang telah masuk ke bandara

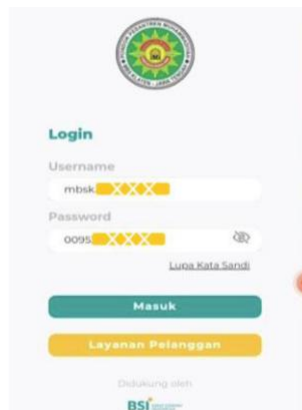
utama”

Dengan demikian, Bendahara utama dapat memantau dan mengelola aliran kas dengan lebih efektif, memastikan ketersediaan dana yang cukup untuk mendukung kegiatan pendidikan. Dengan demikian, peran Bendahara utama dan Staffnya dalam pengorganisasian ini sangat penting untuk menjaga keseimbangan keuangan dan memberikan transparansi dalam pengelolaan dana pendidikan di lingkungan pendidikan tersebut.

c. Actuating

Dalam pelaksanaannya terdapat proses pengarahan oleh Bendahara atau Staff kepada Wali Santri dalam sistem pembayaran menggunakan aplikasi dapat dibagi menjadi beberapa langkah yang sistematis. Berikut adalah tahapan-tahapan tersebut:

- 1) Pengarahan oleh Bendahara atau Staff kepada Wali Santri: Pemberian Username dan Password: Setelah pendaftaran Wali Santri di sistem, Bendahara atau Staff akan memberikan username dan password kepada Wali Santri. Informasi ini akan dimanfaatkan untuk login ke dalam aplikasi pembayaran.



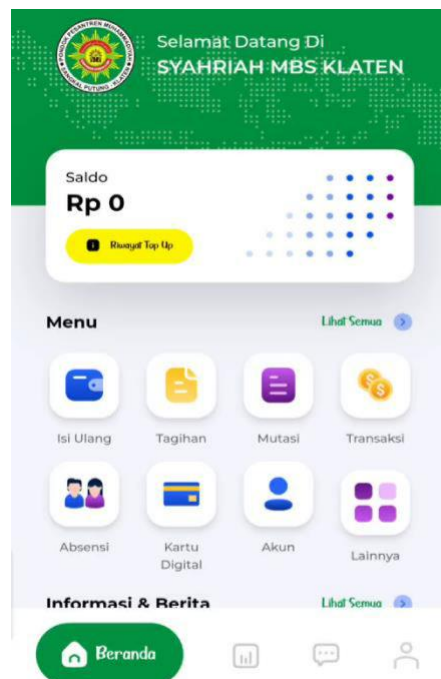
Gambar 1. Pemberian *Username* dan *Password*

- 2) Langkah Pertama: Login dan Top Up Saldo:
 - a) Login ke Aplikasi: Wali Santri memanfaatkan informasi pengguna (username dan password) yang disediakan untuk masuk ke dalam aplikasi pembayar (Sukma, 2022; Laurensius et al., 2020)
 - b) Top Up Saldo: Setelah masuk, langkah berikutnya adalah melakukan top up atau mengisi saldo di aplikasi (Fatimah & Suib, 2019a). Ini dilakukan dengan mentransfer sejumlah uang sesuai kebutuhan ke akun yang telah disediakan dalam aplikasi.



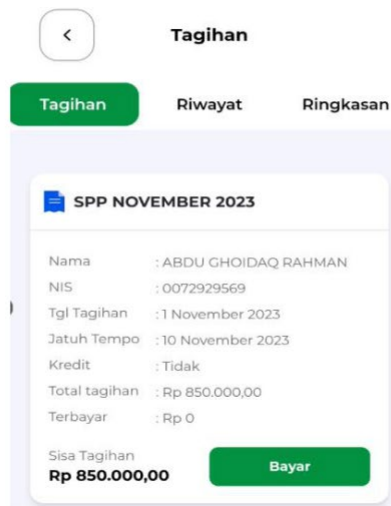
Gambar 2. Pilihan top up atau mengisi saldo di aplikasi

- 3) Langkah Kedua: Pembayaran di Aplikasi melalui Menu Tagihan:
- Pilih Menu Tagihan: Wali Santri memilih menu tagihan pada aplikasi, di mana akan muncul daftar tagihan yang harus dibayarkan. (Ikhsanudin et al., 2022)



Gambar 3. Menu tagihan untuk dipilih Wali Santri pada aplikasi

- Pilih Tagihan yang Akan Dibayarkan: Wali Santri memilih tagihan tertentu yang akan dibayarkan, seperti pembayaran SPP atau biaya-biaya lainnya.



Gambar 4. Tagihan yang akan dibayarkan oleh Wali Santri

- c) Input Jumlah Pembayaran: Wali Santri memasukkan jumlah uang yang akan dibayarkan sesuai dengan tagihan yang dipilih.
- d) Proses Pembayaran: Setelah itu, Wali Santri melakukan proses pembayaran melalui metode pembayaran yang telah disediakan dalam aplikasi.



Gambar 5. Proses pembayaran

- 4) Langkah Ketiga: Rekap dan Pelaporan oleh Staff:
 - a) Rekapitulasi oleh Staff: Staff bertanggung jawab untuk merekapitulasi seluruh transaksi pembayaran yang dilakukan oleh Wali Santri melalui aplikasi.



Tagihan	Jumlah	Terbayar	Sisa
SPP DESEMBER 2023 8-53-2023 / 10.53	850.000	0	850.000
SPP NOVEMBER 2023 8-53-2023 / 10.53	850.000	0	850.000
SPP OKTOBER 2023 8-53-2023 / 10.53	850.000	0	850.000
SPP SEPTEMBER 2023 8-53-2023 / 10.53	850.000	0	850.000
SPP AGUSTUS 2023 10-43-2023 / 20.43	850.000	0	850.000
SPP MEI 2023 15-05-2022 / 11.05	850.000	850.000	0
SPP JUNI 2023 15-05-2022 / 11.05	850.000	850.000	0
DAFTAR ULANG KELAS 10 SANTRI LAMA 2023 / 2024 6-38-2023 / 12.38	7.300.000	0	7.300.000
SPP APRIL 2023 15-05-2022 / 11.05	850.000	850.000	0
SPP MARET 2023 15-05-2022 / 11.05	850.000	850.000	0

Gambar 6. Rekapitulasi dari semua transaksi pembayaran yang dilakukan oleh Wali Santri

- b) Pembuatan Laporan: Staff menyusun laporan yang mencakup informasi tentang pembayaran yang telah dilakukan, jumlah saldo yang tersisa, dan detail lainnya.
- c) Pelaporan ke Bendahara Utama: Laporan tersebut kemudian dilaporkan kepada Bendahara Utama, memberikan informasi yang diperlukan untuk memantau dan mengelola arus keuangan Sekolah (Wulandari et al., 2022).

Melalui langkah-langkah ini, sistem pembayaran digital tidak hanya memberikan kenyamanan bagi Wali Santri dalam melakukan pembayaran, tetapi juga mempermudah pengelolaan dan pemantauan keuangan oleh pihak sekolah melalui otomatisasi dan penggunaan teknologi (Eko et al., 2023).

2. Manfaat Pembayaran Berbasis Digital (Aplikasi Syahriah MBS Klaten)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembayaran berbasis digital melalui Aplikasi Syahriah MBS Klaten, memberikan manfaat bagi Wali Santri dan Bendahara/Staff Hal ini sesuai dengan pernyataan Fatimah dan Suib (Fatimah & Suib, 2019b) bahwa penerapan pembayaran digital di pesantren tidak hanya membawa kemudahan administratif, tetapi juga memberikan sejumlah manfaat dan keuntungan yang besar bagi semua pihak yang terlibat. Bagi Wali Santri, aplikasi ini memberikan kemudahan dalam proses pembayaran. Wali Santri dapat dengan mudah melakukan top up untuk biaya pondok, sehingga proses pembayaran menjadi lebih praktis. Selain itu, fitur top up ini juga berfungsi sebagai pengganti tabungan untuk Santri, mempermudah pengelolaan keuangan mereka. Wali Santri juga dapat melihat tunggakan SPP melalui aplikasi, yang memungkinkan mereka untuk

mengakses informasi tanpa harus datang langsung ke pondok. Fitur top up lebih dari satu kali juga memberikan fleksibilitas, karena sisa saldo dapat digunakan sewaktu-waktu untuk tabungan Santri.

Sedangkan bagi Bendahara/Staff atau pengelola menurut Azis (Azis et al., 2022) bahwa penerapan teknologi dapat memberikan kemudahan dalam menjalankan suatu pekerjaan dan memberikan manfaat yang signifikan bagi pengelola. Aplikasi ini memberikan kemudahan dalam pengecekan dan manajemen pembayaran. Proses pengecekan menjadi lebih mudah dan minim kesalahan karena menggunakan sistem digital. Notifikasi atau pesan yang dapat dikirimkan kepada Wali Santri juga membantu mengingatkan mereka tentang pembayaran yang belum dilunasi. Bendahara dapat lebih cepat mendapatkan data santri yang sudah atau belum membayar, meningkatkan efisiensi tenaga kerja karena tidak lagi bergantung pada proses manual. Penggunaan sistem digital juga menciptakan kehematan waktu dan tenaga, sementara laporan keuangan menjadi lebih akurat dan efisien, memberikan kenyamanan dan keamanan dalam pengelolaan keuangan pondok (Wulandari et al., 2022). Ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Memudahkan pembayaran bagi wali santri nah kalau keuntungan bagi kita ya lebih mudah pengecekannya, meminimalisir kesalahan dan dapat mengirim notif atau pesan untuk mengingatkan Wali Santri tentang pembayaran yang belum (tagihan)”

Lalu yang disampaikan oleh Bendahara sebagai berikut:

“Memudahkan dalam mengelola pembayaran maka kami menggunakan aplikasi syariah MBS Klaten”

Kemudian yang diutarakan oleh Guru sebagai berikut:

“Dari segi waktu , Bendahara lebih cepat mendapat data Santri yang sudah maupun belum membayar, dari segi ke efisien lebih akurat karena berbasis sistem dan teknologi, dari segi kenyamanan lebih hemat tenaga karena tidak manual lagi dan data bisa di dapat dari sistem digital”

Dan pernyataan Wali Santri sebagai berikut:

“Memudahkan wali santri melakukan top up terkait biaya-biaya pondok dan sebagai pengganti tabungan untuk Santri”

Aplikasi Syariah MBS Klaten memberikan manfaat real baik bagi Wali Santri maupun Bendahara/Staff. Bagi Wali Santri, aplikasi ini memberikan kemudahan akses dan fleksibilitas dalam proses pembayaran dan pengelolaan keuangan, sementara bagi Bendahara/Staff, aplikasi ini membawa efisiensi, akurasi, dan kenyamanan dalam tugas-tugas

administratif mereka. Penggunaan teknologi berbasis digital dalam hal pembayaran Pondok menunjukkan dampak positif dalam mengoptimalkan proses operasional dan administratif serta memberikan kontribusi positif terhadap efisiensi dan efektivitas kerja Pondok.

3. **Kendala dan Solusi dalam Pembayaran Berbasis Digital (Aplikasi Syahriah MBS Klaten)**

Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa dalam penerapan sistem pembayaran berbasis digital di Pondok Pesantren MBS Klaten, terdapat beberapa kendala. Meskipun demikian, penelitian ini juga mendapatkan solusi yang telah ditawarkan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Fathony dan Habibullah (Fathony & Habibullah, 2023). Adapun kendala-kendala yang ada di Pondok Pesantren MBS Klaten diungkapkan sebagaimana dalam tabel berikut:

Table 1. Kendala dalam Pembayaran Berbasis Digital
(Aplikasi Syahriah MBS Klaten)

Informan	Kendala yang Disampaikan
Kepala Madrasah	<i>“Wali Santri kehabisan data atau sinyal di daerah tertentu itu agak susah”</i>
Bendahara	<i>“Sebagai Bendahara/Admin lampu mati”</i>
Guru	<i>“Beberapa Wali Santri yang belum paham cara pengoperasian sistem ini, bisa jadi faktor usia dan kemauan mereka dalam menerima teknologi”</i>
Wali Santri	<i>“Saat melakukan top up harus sesama BSI”</i>

Sedangkan solusi-solusi yang ditawarkan untuk mengatasi kendala-kendala di atas sebagai berikut:

Table 2. Solusi dalam Pembayaran Berbasis Digital
(Aplikasi Syahriah MBS Klaten)

Informan	Solusi yang Ditawarkan
Kepala Madrasah	<i>“Mengisi data, ke tempat yang bagus sinyalnya”</i>
Bendahara	<i>“Memakai HP dikarenakan aplikasi tersebut bisa diakses menggunakan HP”</i>
Guru	<i>“Sistem pembayaran ini sangat bagus, akan tetapi pihak pondok harus bersabar dan mampu mengedukasi para wali yang notebene mereka tidak semua paham tentang IT. Tapi jika di lihat dr kemudahannya sistem ini sangat memudahkan bagi Wali Santri dan bendahara, contohnya bagi para yang rumahnya jauh</i>

*tidak harus datang ke pesantren untuk
membayarkan administrasi putra putrinya”*

Dengan mengimplementasikan solusi-solusi di atas, diharapkan pondok pesantren dapat mengatasi kendala-kendala yang mungkin muncul dalam sistem pembayaran berbasis digital.

Dari hasil dan pembahasan di atas saran yang dapat diusulkan untuk meningkatkan efisiensi dan kehandalan sistem pembayaran berbasis digital di Pondok Pesantren adalah dengan menambahkan fitur baru, seperti Kartu Digital Santri yang dapat digunakan untuk absensi, belanja, dan kegiatan perpustakaan secara digital. Selain itu, perlu dilakukan penyuluhan dan pelatihan intensif kepada Wali Santri, terutama yang baru, untuk memastikan pemahaman penuh terhadap cara pengoperasian sistem digital. Pemantauan dan evaluasi terus menerus terhadap kinerja aplikasi dan proses pembayaran digital juga perlu dilakukan agar dapat merespons perubahan kebutuhan dengan cepat. Adapun rekomendasi yang bisa disampaikan adalah perlu solusi alternatif untuk top-up, seperti pembayaran melalui gerai fisik atau bank, guna mengatasi masalah yang mungkin timbul saat top-up melalui m-banking tidak berhasil. Diversifikasi opsi pembayaran dapat meningkatkan kehandalan sistem secara keseluruhan. Selain itu, meningkatkan kerjasama dengan pihak BSI dan TKI juga direkomendasikan, sehingga dapat mendapatkan dukungan lebih lanjut dalam menangani kendala teknis. Kerjasama yang erat ini diharapkan dapat memastikan penyelesaian masalah dengan cepat dan efisien, sekaligus membuka peluang untuk penambahan fitur-fitur baru yang dapat meningkatkan pengalaman pengguna.

Simpulan

Pondok Pesantren di Klaten telah berhasil menerapkan manajemen pembiayaan berbasis digital memberikan manfaat signifikan bagi wali santri dan pihak Bendahara/Staff. Meskipun ada kendala terkait teknis, namun solusi yang disajikan cukup sesuai. Keberhasilan implementasi ini dapat dilihat dari efisiensi, akurasi laporan keuangan, dan kemudahan akses bagi para Wali Santri. Manajemen pembiayaan pendidikan Pondok Pesantren di Klaten mencerminkan transformasi signifikan melalui pengadopsian solusi berbasis digital khususnya pembayaran pembiayaan pendidikan. Pondok Pesantren di Klaten berhasil mengimplementasikan manajemen pembiayaan berbasis digital dengan sukses, menciptakan lingkungan yang lebih efisien dan memudahkan para stakeholder dalam mengelola pembayaran dan keuangan pendidikan.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. syakir Media Press.
Aimah, S., & Khalimah, N. (2023). ANALISIS MANAJEMEN PEMBIAYAAN
PENDIDIKAN MELALUI SYAHRIAH TERPADU DI PESANTREN

- DARUSSALAM BLOKAGUNG. In *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)* (Vol. 5, Issue 2).
- Al Qardh, J., Tarantang, J., Awwaliyah, A., Astuti, M., & Munawaroh, M. (2019). *PERKEMBANGAN SISTEM PEMBAYARAN DIGITAL PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI INDONESIA*.
- Azis, D., Tajuddin, A., & Mallu, S. (2022). *SISTEM INFORMASI SUMBANGAN PEMBINAAN PENDIDIKAN BERBASIS WEB PADA PONDOK PESANTREN TAHFIZHUL QURAN AL-IMAM ASHIM MAKASSAR*.
<https://www.hestanto.web.id/>
- Aziz, K. A., & Wicaksono, B. S. (2023). Perancangan Sistem Informasi Pembayaran Syahriah Berbasis Web di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Pusat. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Science*.
- Eko, S. A., Mutohar, M., Suijianto, A. E., Manajemen, J., & Islam, P. (2023). *Implementasi Customer Relationship Management (CRM) dalam Meningkatkan Pelayanan dan Loyalitas Pelanggan* (Vol. 1, Issue 1). Juni.
<https://journal.as-salafiyah.id/index.php/jmpi>
- Fathony, A., & Habibullah, M. (2023). Risk Menejemen E-Bekal untuk Meningkatkan Pelayanan pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5, 293.
<https://doi.org/10.47476/reslaj.v5i2.1444>
- Fatimah, S., & Suib, M. S. (2019a). TRANSFORMASI SISTEM PEMBAYARAN PESANTREN MELALUI E-MONEY DI ERA DIGITAL (Studi Pondok Pesantren Nurul Jadid). In *EKOBIS* (Vol. 20, Issue 2).
- Fatimah, S., & Suib, M. S. (2019b). TRANSFORMASI SISTEM PEMBAYARAN PESANTREN MELALUI E-MONEY DI ERA DIGITAL (Studi Pondok Pesantren Nurul Jadid). In *EKOBIS* (Vol. 20, Issue 2).
- Hardani, Ustiaty, J., & Juliana Sukmana, D. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
<https://www.researchgate.net/publication/340021548>
- Hariyanto, M., Purnama, S., Andari, D., Zahrotul Mila, A., & Batanghari, I. (2023). MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 1(2), 2023–2024. <https://ejournal.lpipb.com/index.php/inovasi>
- Ikhsanudin, M. N., Enggar, R., Pratama, B., & Maulindar, J. (2022). *Sistem E-Wallet Untuk Pembayaran Dalam Lingkup Sekolah*.
- Jihadi, M. (2021). Manajemen_pembiayaan_pendidikan. *Journal MULTICULTURAL of Islamic Education, Volume 4*, 29.
- Kaharuddin. (2021). Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Equilibrium : Jurnal Pendidikan*, 1, 4.
<http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>
- Khotimah, I. K., Sumarlin, T., & Rakasiwi, S. (2022). SISTEM PENCATATAN KEUANGAN SEKOLAH BERBASIS VB.NET (STUDI KASUS: MTS NU UNGARAN KABUPATEN SEMARANG). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis (Akuntansi)*, 2(1), 1–8. <http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB>

- Lampung, B. (2020). *JURNAL SIMADA JURNAL SIMADA Sistem Informasi & Manajemen Basis Data*.
- Laurensius, D., Welerubun, R., & Bahri, S. (2020). *RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI PEMBAYARAN SEKOLAH DI MTS MUHAMMADIYAH WARU BAKI SUKOHARJO BERBASIS WEB*.
- Mesiono, M., Rifai Lubis, R., Sumatera Utara, U., Al Hikmah Tebing Tinggi, S., Sumatera Medan, S., & Al-Washliyah Medan, U. (2021). *Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Imam Muslim Serdang Bedagai*. 13(1).
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Mitrohardjono, M. (2020). *PEMBERDAYAAN SUMBAR DAYA MANUSIA (SDM) SEKOLAH DASAR DI SD LAB SCHOOL FIP UMJ*.
<https://doi.org/10.24853/tahdzibi.3.2.117-128>
- Muhlish, A., Cahyo, T., Habib, A., & Kom, S. (2023). *RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEUANGAN SANTRI PONDOK PESANTREN AL-JIHAD SURABAYA BERBASIS WEB DAN PAYMENT GATEWAY*.
- Novianti dan Ida Kun Sholikhah, A. (2023). *JENIS-JENIS PEMBIAYAAN PENDIDIKAN*. 2(2), 60–70. <https://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/CERMIN>
- Nurhakim, H. Q. (2023). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Lentera*, 22(2), 306.
- Revita, E. P. I. E. R. (2023). Sistem Informasi Pembayaran SPP Berbasis Web Pada MTS Al-Ihsan Tugu Rejo. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* , Volume 3 Nomor 4, 5053–5063.
- Rikardo, R. (2023). *SISTEM PEMBAYARAN SPP BERBASIS WEB MENGGUNAKAN PAYMENT GATEWAY MIDTRANS STUDI KASUS PADA SMK TARUNA TERPADU 2*.
<https://journal.mediapublikasi.id/index.php/logic>
- Sabara, E., & Heriyanto. (2023). SISTEM INFORMASI PEMBAYARAN SPP MENGGUNAKAN VIRTUAL ACCOUNT BERBASIS WEBSITE PADA SEKOLAH IMAM MUSLIM BEKASI. *INFOTECH Journal*, 9(1), 62–68.
<https://doi.org/10.31949/infotech.v9i1.4648>
- Saihu, S. (2019). KOMUNIKASI PENDIDIK TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH KHUSUS ASY-SYIFA LARANGAN. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 418–440.
<https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i3.66>
- Santono, H., & Sedyono, E. (2019). *Implementasi Sistem Informasi Pembayaran SPP Berbasis Web, Barcode, dan SMS Gateway*.
- Sukma, R. Y. (2022). Penerapan Sistem Informasi Pengolahan Data pembayaran SPP pada SMA Muhammadiyah Gadingrejo Berbasis Client Server. In *Teknologipintar.org* (Vol. 2, Issue 1).
- Susilo, M. A. (2023). Inovasi Pengelolaan Pembiayaan di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih: Pendekatan Keuangan Berbasis Teknologi Aplikasi

- Akun.Biz. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 1076–1089.
<https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.322>
- Syahid, M., Wahid, N., Nur, A., & Arista, A. (2023). Sistem Informasi Manajemen Buku Kas Elektronik untuk Pembayaran SPP. *Computer, Information, Embedded, Network, and Intelligence System*, 1(1), 2023.
<https://journal.lontaradigitech.com/SCIENTIST>
- Tarmizi Hasibuan, A., Rubiah Dalimunthe, S., & Hijriah Nasution, M. (2023). Pengelolaan Keuangan Dalam Menciptakan Sekolah Berdaya Saing di Era 5.0. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(7), 2023.
- Widodo, T., Muhammad, I., Darmayanti, R., Nursaid, N., & Amany, D. A. L. (2023). Manajemen keuangan pendidikan berbasis digital: Sebuah kajian pustaka. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, 1(2), 146–167. <https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i2.548>
- Wulandari, A., Munastiwi, E., & Dinana, A. (2022). IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEUANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 2022.
<https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1>